

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN TREND SEBAGAI ALAT PENILAIAN
KINERJA KEUANGAN PADA PT. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk**

Oleh

Zarjani M.Banta SE,MSi

Dosen Tetap STIES Banda Aceh

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai kinerja PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, dengan menganalisis laporan keuangannya dengan menggunakan analisis trend. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kinerja PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, berdasarkan analisis trend (*trend percentage*) menunjukkan tingkat kinerja yang cenderung meningkat.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk yang telah di audit oleh Auditor dan komponen laporan keuangan yang diteliti adalah neraca dan laporan laba-rugi tahun 2010, tahun 2011, tahun 2012, dan tahun 2013.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja PT Telekomunikasi Indonesia adalah cenderung meningkat.

Hal ini menandakan bahwa kinerja PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, Dimana pada tahun 2011 Jumlah aset perusahaan meningkat sebesar 3% atau sebesar Rp2.553 miliar, pada tahun 2012 meningkat sebesar 11% atau sebesar Rp10.868 miliar dan pada tahun 2013 meningkat lagi sebesar 27% atau sebesar Rp27.450 miliar. pada tahun tingkat kinerja perusahaan. Jika ditinjau dari sisi passiva jumlah kewajiban perusahaan ini pada tahun 2011 mampu meminimalisir jumlah kewajiban yang mengalami penurunan sebesar 5% atau sebesar Rp2.013 miliar, pada tahun 2012 meningkat sebesar 1% atau sebesar 305 juta dan pada tahun 2013 jumlah kewajiban meningkat sebesar 15% atau sebesar Rp6.441 miliar. Dan pada tahun 2011 PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, mampu membukukan pendapatan sebesar 7%, 16% pada tahun 2012 dan meningkat sebesar 25% ditahun 2013. Dan jumlah laba bersih yang berhasil diperoleh perusahaan ini meningkat sebesar 16% ditahun 2012 dan 28% ditahun 2013.

Kata Kunci : Analisis Laporan Keuangan Trend, Kinerja Perusahaan.

ABSTRACT

TREND ANALYSIS OF FINANCIAL STATEMENTS AS FINANCIAL PERFORMANCE ASSESSMENT TOOL AT PT. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk

The purpose of this study was to assess the performance of PT. Telecommunications Indonesia Tbk, by analyzing their financial statements using trend analysis. The results showed that the level of performance of PT Telkom Indonesia Tbk, based on trend analysis (trend percentages) indicates the level of performance that is likely to increase.

This study is a qualitative research. Population in this research is financial statements at PT Telkom Indonesia Tbk which had been audited by the Auditor and components of financial statements that were studied were the balance sheet and income statement in 2010, in 2011 in 2012, and in 2013.

These results indicate that the performance of PT Telkom Indonesia is likely to increase.

This indicates that the performance of PT Telkom Tbk Indonesia, Where in 2011. Total assets of the company increased by 3% or Rp2.553 billion in 2012 increased by 11% or Rp10.868 billion in 2013 and increased again by 27% or at Rp27.450 billion. at the level of the company's performance. If viewed from the side of the company's liabilities total liabilities in 2011 were able to minimize the amount of liabilities decreased by 5% or Rp2.013 billion in 2012 increased by 1% or by 305 million and by 2013 the total liabilities increased by 15% or amounting to Rp6.441 billion. And in 2011 the PT Telecommunications Indonesia Tbk, was able to post revenues of 7%, 16% in 2012 and increased by 25% in the year 2013. And the amount of net income that is successfully acquired the company increased by 16% in 2012 and 28% in 2013.

Keywords: Trend Analysis of Financial Statements, the Company Performance.

1. PENDAHULUAN

Pada dasarnya laporan keuangan merupakan hasil akhir proses akuntansi yang menguji pekerjaan bagian pembukuan laporan keuangan. Namun di era globalisasi sekarang ini laporan keuangan juga memiliki peranan penting dalam hal pemberian informasi tentang posisi keuangan suatu perusahaan, sehingga dapat mempermudah para pengguna laporan keuangan dalam hal pengambilan keputusan. Oleh karena itu sebuah laporan keuangan harus dibuat sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berterima umum.

Melalui hasil analisis laporan keuangan tersebut, dapat diketahui penggunaan sumber-sumber ekonomi, kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi, modal yang dimiliki perusahaan serta keuntungan yang mampu diperoleh oleh perusahaan tersebut.

Laporan keuangan adalah gambaran tentang hasil atau perkembangan hasil kinerja suatu perusahaan. Dengan adanya laporan keuangan tersebut sangat membantu para pengguna laporan keuangan sebagai alat informasi dalam menilai kinerja perusahaan sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diukur dan dilihat melalui hasil laporan keuangannya. Yaitu dengan menganalisis laporan keuangannya. Menurut harahap (2011: 5) “analisis laporan keuangan merupakan salah satu media untuk mendapatkan informasi yang lebih banyak, lebih baik, akurat, dan dapat dijadikan sebagai bahan dalam proses pengambilan keputusan”. Analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan serta hasil yang telah dicapai sehubungan dengan pemilihan strategi perusahaan yang akan ditetapkan. Selain itu, dengan melakukan analisis laporan keuangan perusahaan, maka pimpinan perusahaan dapat mengetahui keadaan finansial perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai di waktu lampau atau periode yang sedang berjalan.

Sebagaimana yang telah diketahui, tujuan utama laporan keuangan adalah selain menyediakan informasi yang menyangkut informasi mengenai posisi keuangan, juga menilai kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan dalam mengambil keputusan ekonomi. Dimana informasi tersebut nantinya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan, baik bagi manajemen perusahaan maupun pihak eksternal perusahaan.

PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, (Telkom) adalah perusahaan BUMN penyelenggara layanan telekomunikasi dari jaringan terbesar di Indonesia. Pada tahun 2012 Telkom mampu membukukan laba bersih sebesar Rp. 18.302 miliar dan pada 2013 laba bersih meningkat sebesar Rp. 20.290 miliar.

Berdasarkan tabel berikut ini kita dapat melihat laba bersih yang dihasilkan oleh PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, selama periode waktu 4 tahun dimulai dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2013. sebagai berikut :

Tabel Perkembangan kinerja keuangan
PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk Tahun 2011-2013
(Dalam Miliar Rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Persentase peningkatan / penurunan
2011	15.470	97%
2012	18.362	116%

2013	20.290	128%
------	--------	------

Sumber : Data diolah dari laporan keuangan (2014)

Sehubung dengan tabel diatas, bila dikaitkan dengan kinerja keuangan PT.Telkomunikasi Indonesia Tbk telah terjadi kenaikan dan penurunan. Untuk itu perlu dipelajari dan diteliti sebab dan akibatnya.

Berdasarkan uraian yang telah penulis kemukakan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul: **Analisis Laporan Keuangan Trend Sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT.Telekomunikasi Indonesia.**

2. TINJAUAN KEPUSTAKAAN

Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2010;35), analisis laporan keuangan adalah analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Harahap (2009:190), analisis laporan keuangan berarti menguraikan akun-akun laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan berguna untuk menilai prestasi perusahaan, memproyeksi laporan perusahaan dan untuk menilai kondisi keuangan masa lalu dan masa sekarang dari aspek waktu tertentu.

Menurut Kasmir (2011:68), tujuan dari analisis laporan keuangan adalah:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik aset, kewajiban, ekuitas, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.

3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Sedangkan Menurut Munawir (2010:31), tujuan dari analisis laporan keuangan adalah sebagai alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih, dan dianalisa lebih lanjut sehingga akan dapat diperoleh data yang akan dapat mendukung keputusan yang akan diambil.

Metode Analisis Laporan Keuangan.

Menurut Munawir (2010:36-37), teknik analisis laporan keuangan terdiri dari:

1. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan, adalah metode dan teknik analisis dengan cara memperbandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih. Analisis dengan menggunakan metode ini akan dapat diketahui perubahan-perubahan yang terjadi dan perubahan mana yang memerlukan penelitian lebih lanjut.
2. Trend atau tendensi atau posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam persentase (*Trend Percentage Analysis*), adalah suatu metode atau teknik analisis untuk mengetahui tendensi daripada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau bahkan turun.
3. Laporan dengan persentase per komponen (*Common Size Statement*), adalah suatu metode analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aset terhadap total asetnya, juga untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi perongkosan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.

4. Analisis Sumber dan Penggunaan modal Kerja, adalah suatu analisis untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.
5. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas (*Cash Flow Statement Analysis*), adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.
6. Analisis Rasio, adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari akun-akun tertentu dalam neraca atau laporan laba-rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.
7. Analisis Perubahan Laba Kotor (*Gross Profit Analysis*), adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari suatu periode ke periode yang lain atau perubahan laba kotor dari suatu periode dengan laba yang dibudgetkan untuk periode tersebut.
8. Analisis Break Even, adalah suatu analisis untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak mengalami kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan. Dengan analisis ini juga akan diketahui berbagai tingkat keuntungan atau kerugian untuk berbagai tingkat penjualan.

Menurut kasmir (2011:83), analisis laporan keuangan menggunakan analisis trend atau tendensi biasanya dinyatakan dalam persentase tertentu. Dalam analisis trend perbandingan, analisis dapat dilakukan dengan menggunakan analisis horizontal atau dinamis. Data yang digunakan adalah data tahunan atau periode yang digunakan biasanya hanya dua atau tiga periode saja. Jika data yang digunakan lebih dari dua atau tiga periode, metode yang digunakan adalah angka indeks. Dengan menggunakan angka indeks akan dapat diketahui kecenderungan atau trend atau arah dari posisi keuangan, apakah meningkat, menurun atau tetap.

Data keuangan yang digunakan dalam menggunakan analisi trend yaitu dengan menggunakan data paling awal. Kemudian data tersebut dibandingkan dengan data selanjutnya. Artinya data paling awal dianggap sebagai tahun dasar sebagai awal

perhitungan. Data awal yang akan kita analisis kita anggap data normal diantara tahun yang akan kita analisis. Angka indeks yang digunakan untuk tiap pos tahun dasar dalam laporan keuangan diberi angka 100%. Kemudian, pos yang sama dalam periode dihubungkan dengan pos yang sama dalam periode dihubungkan dengan pos yang sama pula pada tahun berikutnya. Caranya adalah dengan membagikan jumlah rupiah pos yang sama tahun yang akan dianalisis dengan pos yang sama pula dengan tahun dasar. Munawir,(2004:52).

Dari hasil analisis trend tersebut kita mengetahui perubahan ataupun perkembangan keadaan keuangan perusahaan tersebut. Setelah perubahan ini diketahui, apakah terjadi kenaikan atau penurunan atau tetap, maka dapat kita ketahui pula sebab-sebab terjadinya perusahaan tersebut

Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan adalah prestasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan yang menggambarkan tingkat kesehatan perusahaan dengan tolak ukur berdasarkan sasaran, standar atau kriteria tertentu pada periode tertentu.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:4), informasi kinerja perusahaan, terutama profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan. Informasi fluktuasi kinerja ini adalah penting dalam hubungan ini. Informasi kinerja keuangan bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada. Di samping itu, informasi tersebut juga berguna dalam perumusan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya.

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan definisi kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan dibidang keuangan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan pada bidang tersebut

Manfaat Penilaian Kinerja Perusahaan

Menurut Munawir (2010:31), pengukuran kinerja keuangan perusahaan mempunyai beberapa tujuan diantaranya :

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi pada saat ditagih.
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
3. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas dan rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode
4. Untuk mengetahui tingkat aktivitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya agar tetap stabil, yang diukur dari kemampuan perusahaan dalam membayar pokok utang dan beban bunga tepat waktu, serta pembayaran dividen secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami kesulitan atau krisis keuangan.

Hipotesis

Dugaan sementara penulis terhadap penelitian ini yang berdasarkan pada analisa laporan keuangan trend pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, adalah dimana tingkat kinerja perusahaan dari periode 2011-2013 belum optimal karena kinerja perusahaan masih cenderung terjadi kenaikan dan penurunan.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Menurut Sugiyono (2001 : 21) “Data Sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dan melalui perantara sebagai objek penelitian yang sudah diolah dan laporan keuangan Perusahaan. Dimana dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan berupa laporan keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, per 31 desember tahun 2011 sampai dengan 2013 yang telah memenuhi kriteria.

Dalam melakukan penelitian ini penulis mengumpulkan data dan informasi adalah dengan menggunakan metode analisis deskriptif dan metode Komperatif.

1. Metode deskriptif. Menurut sugiyono (2001 : 24) : “Metode deskriptif, yaitu dengan mengumpulkan, mengolah, dan menginterpretasikan data yang diperoleh sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai keadaan yang teliti.”
2. Metode komperatif. Menurut sugiono (2001 : 25) : “Metode komperatif dalam metode

analisis yang dilakukan dengan membandingkan data tahun yang diteliti dengan tahun sebelumnya.”

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis trend atau tendensi merupakan analisis laporan keuangan yang dinyatakan dalam persentase tertentu. “Dalam analisis trend harus ditentukan tahun dasar sebagai tahun pembanding dengan menggunakan angka indeks” (kasmir, 2011: 84). Setiap pos yang terdapat dalam laporan keuangan dipilih sebagai tahun dasar diberikan angka indeks 100%.

Rumus mencari angka indeks :

$$\text{Angka Indeks} = \frac{\text{Tahun pembanding}}{\text{Tahun dasar}} \times 100 \%$$

Analisis Trend Neraca PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk

Tabel Analisis Trend pada Neraca PT Telekomunikasi Indonesia Tbk,
Periode tahun 2011-2013

No	Perkiraan	Prosentase trend (%)			Kenaikan/penurunan trend (%)		
		2011	2012	2013	2011	2012	2013
1	ASSET						
	Asset Lancar	114	149	177	14	49	77
	Asset Tidak Lancar	100	102	116	0	2	16
	Jumlah Asset	103	111	127	3	11	27
2	LIABILITAS						
	Kewajiban Jangka Pendek	108	118	139	8	18	39
	Kewajiban Jangka Panjang	84	86	94	-16	-14	-6
	Jumlah Liabilitas	95	101	115	-5	1	15
3	EKUITAS						
	Jumlah Ekuitas Yang Dapat						
	Didistribusikan kepada:						
	Pemilik Entitas Induk	107	116	136	7	16	36
	Kepentingan non Pengendali	112	129	141	12	29	41
	JUMLAH EKUITAS	108	119	137	8	19	37
	JUMLAH LIABILITAS DAN						
	EKUITAS	103	111	127	3	11	27

Sumber: Neraca PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, periode 2011-2013(diolah tahun 2014).

Berdasarkan hasil analisis trend pada tabel diatas dapat kita lihat bahwa Peningkatan utama aset lancar disebabkan karena adanya peningkatan pada pos kas dan setara kas. Dimana pada tahun 2011 kas dan setara kas mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebesar 14% atau sebesar Rp2.529 miliar dan pada 2012 dan 2013 aset perusahaan ini meningkat sebesar 49% hingga 77% atau sebesar Rp9244 miliar. peningkatan aset lancar ini juga didukung oleh aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Dimana pada tahun 2012 mengalami kenaikan yang cukup signifikan yaitu sebesar 1072% atau sebesar Rp3.968 miliar, pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 1757% atau sebesar Rp6.502 miliar. Peningkatan aset lancar pada pos piutang lain-lain pada tahun 2011 mengalami Peningkatan sebesar 276% atau sebesar Rp246 juta, pada tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 109% atau sebesar Rp97 juta dan pada tahun 2013 meningkat sebesar 344% atau sebesar Rp306 juta. dan Rp14.546 miliar pada tahun 2013 jika dibandingkan dari tahun 2010 yaitu sebesar Rp18.729 miliar bila dibandingkan dengan tahun dasar analisis. Dengan terjadinya kenaikan trend persentase pada pos aset lancar ini menunjukkan kinerja perusahaan yang baik atau likuid karena dimana kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya lebih besar.

Dan jika kita tinjau aset tidak lancar terjadi peningkatan terutama pada pos uang muka dan aset tidak lancar lainnya. Dimana pos ini pada tahun 2011 mengalami peningkatan sebesar 23% atau sebesar 722 juta, pada tahun 2012 sebesar 13% atau sebesar 415 juta dan pada tahun 2013 sebesar 71% atau sebesar Rp2.199 miliar. dan pada pos pensiun dibayar dimuka mengalami peningkatan sebesar 33 %, 39% dan 25% atau sebesar 247 juta pada tahun 2011, dan 288 juta pada tahun 2012 dan sebesar Rp183 juta pada tahun 2013. Secara umum jumlah aset tetap prosentase kenaikan yang terjadi yaitu sebesar 0% atau Rp24 juta pada tahun 2011, 2% atau 1.984 miliar pada tahun 2012 dan 16% atau 13.104 miliar pada tahun 2013. Hal ini juga menunjukkan kinerja perusahaan yang positif dimana perusahaan memiliki aset tetap yang mencukupi hal ini sangat berguna untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan.

Sedangkan jumlah kewajiban jangka pendek pada tahun 2011 meningkat sebesar 8% atau sebesar 1.716 miliar, pada tahun 2012 meningkat sebesar 18% atau sebesar 3.634 miliar. dan pada tahun 2013 meningkat sebesar 39% atau sebesar 7.964 miliar. dengan adanya peningkatan jumlah kewajiban jangka pendek ini menandakan hal yang tidak

positif. Sedangkan kewajiban jangka panjang PT Telkom mengalami penurunan pada tahun 2011 persentasenya -16%, pada tahun 2012 -14% dan pada tahun 2013 -6% hal ini menunjukkan tanda yang positif dimana semakin sedikit hutang yang dimiliki suatu perusahaan berarti perusahaan tersebut semakin baik.

Jika kita tinjau dari segi pos ekuitas pada tahun 2011 PT Telkom persentasinya meningkat sebesar 3% yaitu 4.566 miliar, pada tahun 2012 meningkat sebesar 11% atau 10.563 miliar dan pada tahun 2013 meningkat sebesar 27% atau 21.009 miliar.

Pada tahun 2011 jumlah ekuitas perusahaan ini meningkat sebesar 8% atau 4.566 miliar, pada tahun 2012 meningkat sebesar 19% atau sebesar 10.563 miliar dan pada tahun 2013 jumlah ekuitas PT Telkom ini mampu meningkat sebesar 37% atau 21.009 miliar dari 56.415 miliar pada tahun 2010 menjadi 77.424 miliar. Sehingga pada tahun 2011 s/d tahun 2013 jumlah ekuitas yang dapat didistribusikan kepada pemilik entitas induk juga mengalami peningkatan sebesar 7% atau sebesar 3.091 miliar, 16% atau 7.122 miliar, dan pada tahun 2013 mencapai dengan 36% atau sebesar 16.123 miliar.

Analisis Trend Laporan Laba Rugi PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk.

Table: Analisis Trend pada Laporan Laba Rugi PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, Periode tahun 2011-2013

No	Perkiraan	Prosentase trend (%)			Kenaikan/penurunan trend (%)		
		2011	2012	2013	2011	2012	2013
1	PENDAPATAN	107	116	125	7	16	25
	Penghasilan lain-lain	121	467	471	21	367	371
2	BEBAN	109	117	130	9	17	30
	LABA SEBELUM PAJAK -						
	PENGHASILAN						
	LABA TAHUN BERJALAN	97	116	128	-3	16	28
	PENDAPATAN KOMPREHENSIF						
	LAIN SETELAH PAJAK	32	76	329	-68	-24	229
	Laba Tahun Berjalan Yang -						
	Dapat Didistribusikan Kepada:						
	Pemilik Entitas Induk	95	111	123	-5	11	23
	Kepentingan non Pengendali	104	127	140	4	27	40

Jumlah Laba Komprehensif Yang Dapat-	97	116	128	-3	16	28
Didistribusikan Kepada:						
Pemilik Entitas Induk	95	111	124	-5	11	24
Kepentingan non Pengendali	104	127	140	4	27	40

Sumber : Laporan Rugi Laba PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, periode 2011-2013 (diolah tahun 2014).

Seperti terlihat pada tabel diatas bahwa jumlah pendapatan PT Telekomunikasi Indonesia pada tahun 2011 meningkat sebesar 7% atau sebesar 4.624 miliar, pada tahun 2012 meningkat sebesar 16% atau sebesar 10.514 miliar dan pada tahun 2013 PT Telkom mampu meningkatkan jumlah pendapatannya sebesar 25% atau sebesar 6.338 miliar.

Dan melalui tabel diatas kita dapat melihat bahwa pada tahun 2011 laba tahun berjalan mengalami penurunan sebesar 3% atau sebesar 400 miliar hal ini juga berdampak terhadap jumlah laba komprehensif yang dapat didistribusikan kepada pemilik entitas induk yang mengalami penurunan sebesar 5% yaitu sebesar 572 miliar. Namun pada tahun 2012 dan 2013 perusahaan ini mampu meningkatkan kembali laba tahun berjalannya masing-masing mengalami peningkatan sebesar 16% atau 2.492 miliar dan 28% atau sebesar 4.420 miliar. Hal ini juga berdampak positif terhadap laba yang dibagikan kepada para pemilik entitas induk yang mana pada tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 11% atau sebesar 1.313 miliar dan 28% atau sebesar 2.668 miliar. Hal ini menggambarkan bahwa jumlah modal sendiri (*Owner's Equity*) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk mengalami tendensi yang meningkat, dan hal ini menunjukkan kinerja perusahaan yang positif. Dimana “semakin besar jumlah modal sendiri (*Owner's Equity*) dibandingkan dengan jumlah modal pinjaman (utang) yang dimiliki suatu perusahaan maka, semakin kuat pula perkembangan keuangan perusahaan tersebut dan semakin besar juga *margin of safety* bagi para kreditor” (Jumingan, 2011:52-53).

5. SIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, berdasarkan analisis trend ada kecenderungan menaik. Dimana pada tahun 2011 jumlah aset lancar naik sebesar 14%, pada tahun 2012 naik menjadi 49% dan pada tahun meningkat menjadi 77%. Pada pos

aset tidak lancar cara analisis trend yang dihasilkan juga cenderung naik. Walaupun pada tahun 2011 trend yang dihasilkan sama dengan tahun dasar, namun pada tahun 2012 meningkat sebesar 2% dan pada tahun 2013 menjadi 16%. Hal ini menunjukkan hasil kinerja yang positif.

2. Sedangkan kewajiban jangka pendek PT Telekomunikasi Indonesia Tbk mengalami tendensi yang meningkat. Pada tahun 2011 mengalami peningkatan sebesar 8%, pada tahun 2012 meningkat menjadi 18% dan pada tahun 2013 jumlah kewajiban jangka pendek meningkat menjadi 39%. Hal ini menunjukkan hasil kinerja yang tidak bagus. Sedangkan pada jumlah kewajiban jangka pendek kinerja PT Telekomunikasi Indonesia menunjukkan tendensi yang menurun. Pada tahun 2011 jumlah kewajiban jangka panjang PT Telekomunikasi Indonesia turun sebesar 16%, pada tahun 2012 sebesar 14% dan pada tahun 2013 turun sebesar 6%. Semakin turun persentase ini menunjukkan hal yang positif.
3. Pada sisi Ekuitas kinerja PT Telekomunikasi Indonesia cenderung naik/meningkat. Hal ini ditunjukkan dengan terjadinya peningkatan pada jumlah Ekuitas. Dimana pada tahun 2011 jumlah ekuitas meningkat sebesar 8%, tahun 2012 19% dan pada tahun 2013 meningkat sebesar 37%.
4. Laba bersih yang dicapai PT Telekomunikasi Indonesia menunjukkan terjadinya tendensi yang meningkat. Meskipun pada tahun 2011 laba bersih yang dicapai PT Telekomunikasi Indonesia Tbk mengalami penurunan sebesar 3%, namun pada tahun 2012 perusahaan ini mampu meningkatkan laba bersihnya kembali sebesar 16% dan pada tahun 2013 meningkat lagi sebesar 28%.. Berdasarkan kesimpulan diatas, beberapa saran yang dapat dijadikan bahan masukan bagi manajemen PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, yaitu: Manajemen perusahaan hendaknya meningkatkan modal kerja dengan cara menjual saham ke pasar Bursa untuk meningkatkan modal kerja agar menghindari kewajiban jangka pendek yang terus meningkat dari periode 2011-2013. Sebaiknya manajemen menghindari melakukan pinjaman jangka pendek yang berlebihan. Karena hal ini tidak baik bagi perusahaan. Lebih baik menggunakan kewajiban jangka panjangnya

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Banta, Z. (2014). Analisis Penatausahaan Barang Milik Negara Guna Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah (Studi Pada Kantor Kementerian Agama Kota Sabang Aceh). *SI-MEN (Akuntansi Dan Manajemen) STIES*, 4(1), 120-137.
- Harahap, Sofyan Syafri, (2009), “*Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*”, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Ikatan Akuntan Indonesia, (2009), *Standar Akuntansi Keuangan per 1 Juli 2009*, Jakarta : Salemba Empat
- Jumingan, (2011), *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Kasmir, (2011), *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Raja grafindo Persada
- Munawir, (2010), *Analisa Laporan Keuangan Perusahaan*, Edisi Keempat, Liberty, Yogyakarta.
- Rahman, R., & Yunaedi, D. (2014). Analisis Penyajian Laporan Keuangan Pada Organisasi Sektor Publik (Studi Pada Pemerintah Aceh). *SI-MEN (Akuntansi Dan Manajemen) STIES*, 4(2), 48-64.
- Ramli, M. (2014). Pengaruh Penatausahaan Barang Milik Aceh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Aceh (Studi Pada Dinas Pendapatan Dan Kekayaan Aceh). *SI-MEN (Akuntansi Dan Manajemen) STIES*, 4(2), 84-103.
- Sugiyono, (2001), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: CV. Alfabes
- Telkom, (2014) “Laporan Keuangan”, disunting tanggal 6 Juni 2014,
<http://www.telkom.co.id/>
- Uma Sekaran, (2006), *Research Methods For Business* (Metode Penelitian untuk Bisnis), Jakarta: Salemba Empat